

PENGEMBANGAN DESAIN KEMASAN PRODUK MAKANAN KHAS SERANG KUE SATU KACANG HIJAU MODEL STANDING POUCH PADA UMKM YULI JAYA KOTA SERANG

Reni Febriani¹, Babay Suhendri², Dihan Ahmad Baslayn³

¹ Universitas Banten Jaya , Jl. Ciwaru Raya Serang- Banten Indonesia

² Universitas Bina Bangsa , Jl. Raya Jakarta Serang- Banten Indonesia

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa , Jl. Raya Jakarta Serang- Banten Indonesia

Email: renifebriani@unbaja.ac.id,² babaysuhendrist@gmail.com,³dhnbnslen14@gmail.com

ABSTRACT

The Kue Satu of Yuli Jaya's is a tradisional food of Serang City. It has been produced for decades, for generations. Marketed not only in the city of Serang but also outside the City of Serang. Usually sent to several souvenir centers. The packaging is still simple, using transparent plastic and labeled, so simply. Recently, Kue Satu Yuli Jaya made packaging with a box model, made from art carton. However, this packaging model has the disadvantage of not being able to waterproof and also being unable to hold heavy objects. Especially if it is placed in a damp place the cake will become wet or 'sluggish' thereby reducing the delicacy of the food. This research will focus on developing a packaging design for Kue Satu, changing the packaging design to make it more attractive and able to increase sales. The formulation of this research are (1) Analysis of the current packaging of Kue Satu Yuli Jaya's, (2) How to develop the packaging design, and (3) How is the result of developing the packaging design for Kue Satu Yuli Jaya's using a Standing Pouch. The method using R&D (Research and Development). This method is used to produce products and test the effectiveness of product functions. Packaging design development is presented in a visual form by including logos, typography, illustrations, product photos, colors and product information. The type of packaging used is a standing pouchfoil aluminum.

Keywords: Trolley, Marketing, Direct Selling, UKM

ABSTRAK

Kue Satu Yuli Jaya merupakan makanan khas Kota Serang. Kue Satu Yuli Jaya sudah diproduksi selama puluhan tahun, turun temurun. Dipasarkan tidak hanya di Kota

Serang tetapi juga di luar Kota Serang. Biasanya dikirim ke beberapa pusat oleh-oleh. Kemasannya masih sederhana, menggunakan plastik transparan dan diberi label, sehingga sederhana. Selama ini Kue Satu Yuli Jaya membuat kemasan dengan model kotak, berbahan art carton. Namun, model kemasan ini memiliki kekurangan yaitu tidak dapat kedap air dan juga tidak dapat menahan benda yang berat. Apalagi jika ditaruh di tempat yang lembab kue akan menjadi basah atau 'lembek' sehingga mengurangi kelezatan makanan tersebut. Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan desain kemasan Kue Satu, mengubah desain kemasan agar lebih menarik dan mampu meningkatkan penjualan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Analisis kemasan Kue Satu Yuli Jaya saat ini, (2) Bagaimana pengembangan desain kemasan, dan (3) Bagaimana hasil pengembangan desain kemasan Kue Satu Yuli Jaya menggunakan Standing Pouch. Metode yang digunakan adalah R&D (Research and Development). Metode ini digunakan untuk memproduksi produk dan menguji efektivitas fungsi produk. Pengembangan desain kemasan disajikan dalam bentuk visual dengan menyertakan logo, tipografi, ilustrasi, foto produk, warna, dan informasi produk. Jenis kemasan yang digunakan adalah standing bag berbahan aluminium foil.

Kata kunci: *Desain Kemasan, UMKM, R&D (Research and Development)*

INTRODUCTION

Kemasan berfungsi untuk melakukan serangkaian tugas yang berbeda: melindungi isinya dari kontaminasi dan pembusukan, membuatnya lebih mudah untuk mengangkut dan menyimpan barang dan menyediakan pengukuran isi yang seragam (Hine, 1995). Dengan kemasan memungkinkan dibuat merk dan distandarisasi, hal ini membuat iklan menjadi lebih bermakna dan dapat didistribusi dalam skala besar. Empat fungsi utama pengemasan telah diidentifikasi sebagai penahanan, perlindungan, kenyamanan dan komunikasi. Keempat fungsi ini saling satu sama lainnya. Pada perkembangannya kemasan bukan saja menjadi kebutuhan industri akan tetapi berperan sebagai nilai tambah dari suatu produk (Sarbeni et al., 2022). Dengan penggunaan kemasan yang kreatif dan komunikatif, produk menjadi memiliki daya saing dan dapat meningkatkan pemasaran. Fungsi Kemasan saat ini tidak terbatas sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen seperti informasi rasa, berat, waktu kadaluarsa dan lainnya. Berbagai riset mengungkapkan bahwa kemasan merupakan solusi pada masalah pemasaran khususnya produk UMKM. Desain kemasan adalah salah satu cara terpenuhinya sebuah citra merek, terlebih lagi desain kemasan adalah proses pembentukan *branding* atau pemerekan suatu produk (Undiana, 2020). Sebuah *brand* akan teringat dibenak konsumen dari berbagai aspek, mulai dari merek itu sendiri, ciri khas produk, kualitas produk, desain kemasan, slogan, dan identitas produk itu sendiri (Prawira et al., 2020).

Kue Satu Yuli Jaya adalah makanan khas Kota Serang. Telah diproduksi puluhan tahun. Usaha Kue Satu merupakan usaha keluarga yang telah dilakukan turun temurun. Omsetnya rata-rata 40 juta Rupiah perbulan. Produksi Kue satu di berbagai kota dan dipasarkan secara luas di berbagai pusat oleh-oleh. Harganya cukup terjangkau. Rasanya khas, manis gula asli sangat terasa. Makanan ini memiliki kandungan gizi yang baik karena terbuat dari bahan pilihan kacang hijau pilihan. Sayangnya produk

masih dikemas secara sederhana. Dipasarkan dengan dibungkus plastik transparan dengan label yang sangat sederhana. Namun belakangan pemiliknya telah mencoba meningkatkan kualitas kemasan dengan membuat kemasan box. Namun kemasan ini memiliki keterbatasan dan kelemahan. Terutama tidak bisa menahan kelembaban atau air sehingga produk rawan kehilangan rasa lezatnya karena menjadi ‘melempem’ tidak lagi garing. Padahal kue ini enak dinikmati dalam kondisi crunchy’.

Penelitian tentang pengembangan desain kemasan telah banyak dilakukan. Seperti Riki Dwi Setiawan melakukan penelitian tentang Pengembangan desain kemasan keripik singkong pengembangan desain kemasan keripik singkong Ud. Aji Jaya Makmur di Kecamatan Cerme di Kabupaten Gresik. Analisis desain kemasan produk umkm makanan tradisional lempur berbahan alami memiliki daya tarik dan ketahanan mutu produk oleh Desiana Nur Indra Kusumawati. Strategi pembentukan citra produk umkm melalui perancangan desain kemasan stick snack “sabilla djaya” oleh Nadia Sigi Prameswari. Penelitian tentang Perancangan desain kemasan jajanan tradisional dan kue-kue produksi “bilco” Mojokerto oleh Viona Paramita. Endah Utami melakukan penelitian tentang Perancangan desain kemasan produk olahan Coklat “cokadol” dengan metode quality function Deployment. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan merancang desain kemasan produk Cokadol dengan metode Quality Function Deployment.

Penelitian yang penulis lakukan akan berfokus pada pengembangan desain kemasan untuk produk Kue Satu Yuli Jaya, mengubah desain kemasan agar lebih menarik dan dapat meningkatkan penjualan. Rumusan penelitian ini adalah (1) Analisis kemasan Kue Satu Yuli Jaya yang sekarang, (2) Bagaimana pengembangan desain kemasan, dan (3) Bagaimana hasil pengembangan desain kemasan ‘Kue Satu Yuli Jaya’ menggunakan Standing Pouch. Pengembangan desain kemasan disajikan dengan berbentuk visual dengan mencantumkan logo, tipografi, ilustrasi, foto produk, warna dan informasi produk. Jenis kemasan yang digunakan yaitu *standing pouch* berbahan *aluminium foil*.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D (Research and Development). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Amile and Reesnes (2015:297), Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian. Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu untuk mengumpulkan

sejumlah data yang dibutuhkan selanjutnya dilakukan pengembangan sistem dan melakukan pengujian dan evaluasi terhadap sistem yang dibuat.

Waktu dan Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan pada di UKM Yuli Jaya berlokasi di Desa Mesjid Priyayi Kecamatan Kasemen Kota Serang pada bulan September sampai dengan Oktober 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yaitu dilakukan dengan dua cara yaitu Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati proses apa saja yang ada di lokasi penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan cara melakukan proses tanya jawab dengan narasumber yang ada di lokasi penelitian.
- b. Sumber data sekunder, yaitu proses pengumpulan data tidak kontak langsung dengan narasumber atau tempat penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan teori yang relevan dengan permasalahan yang ada seperti mempelajari jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian. Tahapan- tahapan penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah yang terdapat pada objek penelitian, pengumpulan data dan dilanjutkan dengan pembuatan sistem serta yang terakhir adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini penulis mengidentifikasi masalah yang ada pada objek penelitian. Identifikasi masalah dilakukan agar penulis mengetahui apa saja masalah atau kendala pada objek penelitian sehingga penulis dapat melakukan perencanaan untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Pengumpulan Data

Tahapan kedua adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai alur kerja yang sesuai dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan antara penulis dengan karyawan perusahaan pada objek penelitian. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari referensi-referensi lain yang dapat membantu penulis dalam menyusun laporan penelitian.

3. Pengembangan Desain.

Tahap ketiga adalah Pengembangan desain kemasan.

4. Kesimpulan

Setelah semua tahapan dilakukan maka tahapan terakhir adalah kesimpulan. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan terhadap sistem yang telah dibuat.

RESULTS AND DISCUSSION

Standing pouch merupakan salah satu dari bermacam jenis plastik kemasan yang banyak dikenal orang. Disebut *standing pouch* karena kemasan ini berbentuk kantung dan dapat berdiri. Salah satu kelebihan dari jenis *standing pouch* memiliki fitur *zipper lock* layaknya releting pengunci. Sehingga kantung bisa dibuka dan ditutup kembali. Jenis ini sesuai dengan fungsi kemasan yang disarankan menurut para ahli, yaitu memiliki daya tahan, melindungi, nyaman digunakan dan dapat didesain komunikasi visual agar menarik minat dan menggugah. Kemasan dapat menjaga produk yang ada di dalamnya secara lebih maksimal karena memiliki bahan plastik yang kuat, anti lecet, dan tahan benturan sehingga produk aman dari kebocoran.

Pengembangan desain kemasan dapat diuraikan sebagai berikut :

DESAN AWAL :

Pada tahap ini desain kemasan masih sangat sederhana. Pada waktu itu kemasan makanan menggunakan plastik PE atau PP sudah cukup baik. Tampilan tampak apik dengan penyusunan Kue Satu yang ditata rapih. Identitas produk disematkan dengan menambahkan label. Informasi label mengandung informasi : Logo Menara Banten, Teks “Kue Satu Kacang Ijo Asli”, Yuli Jaya, Serang Banten”, Nomor P-IRT dan, Lable Halal MUI. Label di frame. Pada masanya kemasan ini standar atau lazim digunakan. Secara fungsi kemasan model ini cukup representatif digunakan. Dapat melindungi dari debu dan kotor menjaga agar tetap higienis, melindungi dari kontaminasi benda cair dan cukup komunikatif.

DESAIN KEDUA

Pada fase ini mulai ada kebutuhan pasar untuk menggunakan kemasan box karton. Dari segi tampilan desain kemasan model ini sangat menarik. Kemasan box tercetak full collar. Desain menarik. Namun kendalanya tidak tahan cuaca dan kelembaban. Jika terpecik air produk akan terpengaruh menjadi tidak lagi crunchy sehingga mengurangi rasa.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Desain Kemasan Kue Satu Yuli Jaya

DESAIN AKHIR

Seiring berjalannya waktu teknologi kemasan semakin berkembang pesat . Hal ini didorong oleh perkembangan teknologi bahan dan printing yang semakin canggih. Desain komunikasi visual juga semakin menarik. Menggunakan kemasan standing pouch memiliki banyak kelebihan. Kuat terhadap cuaca, tampilan menarik, makanan menjadi awet. Tampilan juga modern dan tampak mewah. Membuat pembeli menjadi nyaman dan percaya diri. Desain kemasan Kue Satu Yuli Jaya sudah memiliki standar industri dengan berbagai materi informasi yang dipersyaratkan Berikut desain akhir pengembangan Desain kemasan Kue Satu Yuli Jaya.



Gambar 2. Desain Akhir Pengembangan Kemasan Kue Satu Yuli Jaya

CONCLUSION

Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian mengenai Pengembangan Desain Kemasan Produk Makanan Merk ‘Kue Satu Yuli Jaya’. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

Produk makanan merek Kue Satu Yuli Jaya mempunyai ciri khas dan menarik, selain itu omset penjualan pun meningkat, akan tetapi untuk menjangkau pasar yang lebih luas lagi. Dengan menggunakan kemasan ini sudah layak masuk ke pasar modern atau supermarket. Kemasan menggunakan standar industri dengan kualitas tinggi. Perlu konsistensi dalam melakukan proses pengemasan agar pemasar juga tetap konsisten dan cenderung meningkat. Proses pengembangan desain menggunakan metode penelitian R&D ini merupakan salahsatu sarana dimana ketika pengguna dan desainer dapat berkolaborasi saling memberikan ide dan berbagi aspirasi untuk sebuah karya yang dapat bermanfaat untuk keberlangsungannya suatu produk. Proses pengembangan berjalan sangat kondusif, mulai dari riset kelemahan desain kemasan awal, lalu komunikasi mengenai ide, tahap berikutnya yakni pembuatan sketsa, lalu. Analisis visual pengembangan desain kemasan yang penulis buat memiliki khas tersendiri dengan adanya perubahan desain. Hal ini senantiasa dapat menjadi terobosan baru untuk menjadi daya pikat calon konsumen agar membeli produk tersebut. Perangkat grafis yang telah dicantumkan yakni *logotype*, ilustrasi maskot, foto produk, warna dan informasi produk. Bentukkemasan yakni berupa *standingpouch* berbahan *aluminium foil* yang digabungkan dengan *paper* sehingga memudahkan untuk membuka kemasan dan fleksibel saat disajikan. Kemasan tersebut merupakan kemasan yang berkembang pada zamannya sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Perlu dilakukan inovasi dan pengembangan terus menerus agar kemasan tetap tampil prima. Selain itu juga perlu inovasi kemasan yang harganya murah tapi kualitasnya bagus tanpa harus memproduksi

secara kuantitas besar. Dengan kemasan yang murah maka harga jual akan semakin terjangkau masyarakat.

ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan adanya artikel ini bisa menjadi referensi dan menambah wawasan. Penelitian ini berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.

REFERENCES

- Bungin, Burhan, (2003), Analisis Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi, Jakarta : PT. RajaGrafindopersada.
- Creswell, John W., (1994), Research Design ; Qualitative and Quantitative Approaches, California : SAGE Publications.
- Dameria, A. (2014). Packaging Handbook. Bandung: Link & Match Graphics
- FlexiPack. (2020). Perbedaan Kemasan Standing Pouch Aluminium Foil Dan Nylon. Diakses tanggal 5 Desember 2022 dari <https://flexypack.com/news/perbedaan-kemasan-standing-pouch-aluminium-foil-dan-nylon>
- Hidayat, Moch. Junaidi. 2012. Desain Kemasan Untuk Produk Kemasan Makanan Ringan.
<https://www.pancabudi.com/Polypropylene-Panca-Budi-ID.aspx>
- Jukri. (2020). Inilah perbedaan kemasan metalize dan alumunium foil!. Diakses tanggal 05 Desember 2022 dari <https://bisnisukm.com/inilah-perbedaan-kemasan-metalize-dan-aluminium-foil.html>
- Kasali, R. (2013). Camera Branding, Cameragenis vs. Auragenic. Jakarta: Gramedia
- Klimchuk, Marine dan krasovec, Sandra. 2006. Desain kemasan: Perencanaannn Merek Produk yang Berhasil Mulai Dari Konsep Sampai Penjualan. Jakarta; Erlangga.
- Mulyana, Aina. (2020). Penelitian pengembangan (research and development) Pengertian, Tujuan dan Langkah-langkah R&D. Diakses tanggal 2 Desember 2022 dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html>
- Pancabudi. (2017). Polypropylene. Diakses tanggal 2 Desember 2022 dari
- Robertson, Gordon L. 2013. Food Packaging Principles and Practice. Boca Raton Florida : CRC Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV Yogyakarta: Pandu Pustaka

Yulaikah, Lia Nurliana, Asih Kurnianingsih. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan terhadap Profit Ukm Dan Keberlangsungan Ukm di Kabupaten Serang.” *The Asia Pacific War*, 2023, <https://doi.org/10.4324/9781315408026>.

yulaikah Rofifah, Dianah, Jeni. “AUDITING 2.” *Edupedia Publisher*, diedit oleh Tim Penerbit, Edupedia Publisher, 2023, <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=+978-623-8442-35-5&searchCat=ISBN>